

**HOME INDUSTRY IKAN SALAI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)



**OLEH**

**ZAIFUL KARIM**  
**NIM 10925007526**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAUPekanbaru  
1434 H / 2013 M**

**Wahidin, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum**  
**Universitas Islam Negeri**  
**Sultan Syarif Kasim Pekanbaru**

Nomor	: NOTA DINAS	Pekanbaru, 7 Mei 2013
Lamp	: -	KEPADA Yth:
Hal	: PENGAJUAN SKRIPSI	Sdr. Dekan Fakultas Syariah
	Sdr. <b>ZAIFUL KARIM</b>	Ilmu Hukum UIN SUSKA
		di-
		Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk, arahan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara **Zaiful Karim** yang berjudul "**HOME INDUSTRY IKAN SALAI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)**," telah dapat di ajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar sarjana (**S1**) Ekonomi Syariah pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan demikian harapan kami, semoga skripsi ini berguna hendaknya.

Dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalam**  
**Pembimbing**

**Wahidin, M.Ag**  
**NIP. 197101081997031003**

## ABSTRAK

Skripsi ini Berjudul: **“HOME INDUSTRY IKAN SALAI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR)”**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penulis tentang keberhasilan home industri ikan salai di Kecamatan Pujud usaha tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat meskipun masih terdapat kendala dalam menjalani usaha yang harus di atasi.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Pujud karena Kecamatan ini tengah berkembang home industri ikan salai yang telah meningkatkan ekonomi masyarakat. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana perkembangan home industri ikan salai, apa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan home industri ikan salai, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap hal tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah para pemilik home industri ikan salai yang berjumlah 115 orang karena banyaknya populasi maka ditarik sampel 30% atau 35 orang. Data dan informasi juga di dapatkan dari pemilik home industri ikan salai.

Dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemilik home industri ikan salai, dengan cara mengajukan angket, wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kitab-kitab literature yang ada kaitanya dengan permasalahan ini, kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, induktif, dan deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan home industri ikan salai, faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan home industri ikan salai dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri tersebut.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa home industri ikan salai sudah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dimana responden sebelum profesi membuka home industri ikan salai sering mendapat hambatan masalah ekonomi keluarga. Adapun faktor pendukung dalam perkembangan home industri ikan salai adalah dalam memproduksi ikan salai tidak menyulitkan bagi masyarakat, penjualan ikan salai sudah sampai keluar daerah faktor penghambat dalam perkembangan home industri ikan salai adalah modal, sudah mulai sulit responden dalam mencari ikan. Dalam tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri ikan di Kecamatan Pujud telah sesuai dengan prinsip syariah karena bekerja suatu mengolah bahan mentah menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain industri merupakan usaha produksi yang diperbolehkan oleh Islam. yang sejalan dengan moral Islam, dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, wr.wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“HOME INDUSTRY IKAN SALAI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasusdi Kecamatan PujudKabupaten Rokan Hilir).”**

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Revolusioner Alam yakni Nabi Muhammad SAW, berikut keluarga, sahabat dan umatnya. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari nilai kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis. Dalam pembuatan skripsi ini terkadang menghadapi kendala-kendala, namun dengan ridho Allah dan do'a dari semua pihak, maka penulis akhirnya dapat mengahadapinya. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui karya ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang senantiasa mendo'akan dan mengharapakan keberhasilan penulis, Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada :

1. Ayahanda A.Karim dan Ibunda Salmiah yang sangat hamba cintai, Kakanda Dimas, Andri, Anto dan Adinda Fitri yandi, Riki, Ona, Oncu yang telah banyak membantu baik tenaga maupun materi untuk membantu penulis menyelesaikan program SI .
2. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.
3. Bapak Dekan Dr. H. Akbarizan, M. Ag, M. Pd, beserta Ibu Dra. Hertina M. Pd, selaku pembantu dekan I, Bapak H.Mhd. Kastulani, SH, MH selaku pembantu dekan II, dan juga kepada Bapak Drs. Ahmad Darbi, M.Ag selaku pembantu dekan III

4. Bapak Mawardi S.Ag M.Si juga selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam, dan kepada bapak Darmawan Tia Indra Jaya M.A selaku Wakil Jurusan Ekonomi Islam.
5. Bapak Wahidin, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zulkayandri MA Selaku Penasehat Akademisyang sentiasa siap memberikan keakademisan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu karyawan Tata usaha dan akademik Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
9. Seluruh aparatur kantor Camat Pujud yang telah memberikan informasi kepada penulis.
10. Seluruh responden pada Home Industry ikan salai yang telah memberikan informasi.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam Lokal D/EI 4 angkatan 2009. Yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka, dan kepada semua pihak yang tidak dapat penuliskan sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala perhatian dukungan dan motivasi yang telah diberikan semoga silaturahmi terjalin dan sukses selalu.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Penulis telah berusaha untuk mengerjakan skripsi ini sebaik mungkin, namun sebagai manusia biasa yang sangat dekat dengan kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Wassalam

Pekanbaru, 19 Juni 2013

**ZAIFUL KARIM**  
**10925007526**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PENGESAHAN PEMBIBIMBING</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
 <b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. BatasanMasalah.....	8
C. RumusanMasalah .....	8
D. Tujuan Dan KeguaanPenelitian.....	9
E. MetodePenulisan .....	10
F. SistematikaPenulisan .....	12
 <b>BAB II</b>	
<b>GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
A. LetakGeografis Dan Demografis penduduk.....	14
B. Pendidikan.....	17
C. Agama .....	19
D. Ekonomi .....	20
E. Kebudayaan Dan Adat Istiadat.....	22
 <b>BAB III</b>	
<b>TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI KECIL DAN PRODUKSI DALAM ISLAM</b>	
A. Pengertian Home Industri .....	23
B. PengertianProduksi .....	27
C. Konsep Islam Terhadap Produksi .....	28
D. Tujuan Produksi .....	33
E. NilaiNilaiProduksi .....	34
F. Faktor-Faktor Produksi .....	36
 <b>BAB IV</b>	
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. PerkembanganHome Industri ikansalai di KecamatanPujud .....	43
B. Faktorpendukungdanpenghambat perkembangan Home Industri ikansalai di KecamatanPujud.....	53
C. PandanganEkonomiIslamterhadap Home Industry.....	60
 <b>BAB V</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa.....	14
Tabel II.2 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	17
Tabel II.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	17
Tabel II.4 Jumlah Sekolah Menurut Desa Di Kecamatan Pujud.....	18
Tabel II.5 Sarana Tempat Ibadah .....	19
Tabel II.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	19
Tabel II.7 Klasifikasi Penduduk kecamatan pujudMenurut Pekerjaan .	20
Tabel II.8 Sarana Perekonomian .....	21
Table IV.1 Penghasilan responden sebelum adanya home industri ikan salai .....	46
Table IV.2 penghasilan responden setelah adanya home industri ikan salai .....	47
Tabel IV.3 Responden Mencari Ikan Dalam Seminggu .....	48
Tabel IV.4 Jenis Ikan Salai Yang Sering Diproduksi Oleh Responden.	48
Tabel IV.5 Responden Dalam Proses Atau Memproduksi Ikan Salai Menyulitkan.....	49
Tabel IV.6 Home IndustrI Ikan Salai Responden Dengan Penghasilan Yang Tetap.....	50
Tabel IV.7 Responden Mendapatkan Modal Dalam Membuat Home Industry Ikan Salai .....	51
Tabel IV.8 Setelah Responden Membuat Produksi Ikan Salai Ekonomi Pendapatanya Menigkat .....	52
Tabel IV.9 Usaha Responden Selain Home IndustrI Ikan Salai .....	52
Tabel IV.10 Bahan Produksi Ikan Salai Responden dicari atau dibeli ....	54
Tabel IV.11Penjualan Ikan Salai Responden Sudah Samapai Di Luar Daerah.....	55
Tabel IV.12 Responden Dalam Mengerakan Home IndustrI Ikan Salai Mendapat Kan Perhatian Dari Pemerintah .....	55
Tabel IV.13 Pencemaran Sungai Dapat MengurangiPenghasilan Responden.....	57
Tabel IV.14 Responden Dalam Membuat Home IndusrI Ikan Salai Menemui Kendala.....	58
Tabel IV.15 Bentuk Perhatian Yang Di Berikan Pemerintah Terhadap Home Industry Ikan Salai .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi, sebagai bagian dari pembangunan nasional yang merupakan salah satu upaya untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka memelihara dan meneruskan pembangunan yang berkesinambungan, para pelaku pembangunan baik pemerintah dan masyarakat, baik perseorangan maupun hukum, memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan.<sup>1</sup>

Sistem ekonomi Islam secara mendasar berbeda dengan sistem ekonomi yang lainnya karena sistem ekonomi Islam membentuk dan corak untuk menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrim yaitu kapitalis dan komunis. Singkatnya, ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan ruang lingkup tugas-tugas khalifah Allah<sup>3</sup> di muka bumi, manusia mempunyai kewajiban untuk menciptakan suatu masyarakat yang harmonis antara agama, akal, dan budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Allah SWT menurunkan Al-qur'an sebagai hidayah yang meliputi berbagai persoalan akidah, syariah dan akhlak demi kebahagiaan hidup seluruh

---

<sup>1</sup>Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet.Ke-2, h. 20

<sup>2</sup>Nurul Huda, Hendi Risza Idris, Mustofa Edwin Nasution, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 3.

<sup>3</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. ke-2, jilid 3 h. 3.



umat manusia di dunia dan akhirat. Berbeda halnya dengan akidah dan akhlak yang merupakan dua komponen ajaran Islam yang bersifat konstan tidak mengalami perubahan apapun seiring dengan perbedaan tempat dan waktu sedangkan syariah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat.<sup>4</sup>

Syariat Islam mengatur semua sisi penting kehidupan dan menawarkan kesempurnaan hidup. Kehadiran syariat Islam ditunjukkan untuk memenuhi semua tuntutan-tuntan kehidupan, memerangi kemiskinan dan merealisasikan kemakmuran dalam semua sisi kehidupan.<sup>5</sup> Tujuan akhir Ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Tuhan menciptakan manusia untuk mencari dirinya demi kesempurnaan diri manusia itu sendiri. Sedangkan alam diciptakan tuhan untuk dikelola manusia sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi di satu sisi, dan didalam rangka menwujudkan kesempurnaan dirinya sebagai makhluk tuhan di sisi lain bertolak dari filsafat sistem ekonomi dapat diturunkan nilai-nilai dasar sistem yang akan membangun kerangka sosial, legal dan tingkah laku dari sistem ekonomi.<sup>7</sup>

Islam memposisikan berkerja sebagai kewajiban kedua setelah sholat. Oleh karena itu apabila dilakukan dengan ikhlas, maka berkerja itu bernilai ibadah dan mendapat pahala. Dengan berkerja kita tidak saja menghidup diri

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 4.

<sup>5</sup>Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar dan pengembangan*, (Pekanbaru : Suska Pres,2008), h. 2.

<sup>6</sup>P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2011) Cet. ke-3, jilid 2, h. 54.

<sup>7</sup>Muhamad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta,2007), h. 83.

kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggungan kita, dan bahkan bila kita sudah bercukupan dapat memberikan sebagian dari hasil kerja kita untuk menolong orang lain yang memerlukan.<sup>8</sup>

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak berkerja atau berusaha dengan demikian berkerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam.<sup>9</sup> Sangat sulit untuk membayangkan seseorang yang tidak berkerja dan berusaha, terlepas dari bentuk dan jenis pekerjaannya yang dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifahtullah, bisa memakmurkan bumi serta bermanfaat bagi masyarakatlainnya. PerananKhalifahtullah yang membawa rahmatan lilalamin inilah seseorang produsen tentu tidak akan mengabaikan masalah externalitas seperti pencemaran.

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual di pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karna masih terbatas fungsi ekonomi. Islam secara khasmenekan bahwa setiap produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.<sup>10</sup> Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak di atas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani kearah pencapaian kondisi full-employment, dimana setiap orang berkerja

---

<sup>8</sup>Ma' ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis syariah*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011) h.29-30

<sup>9</sup>Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) Cet. ke-3, jilid 1, h. 105.

<sup>10</sup>*Ibid* h. 106.

menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang tidak mampu bekerja lagi seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier secara proporsional.

Tentu saja Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat. Target yang harus dicapai secara bertahap adalah kecukupan setiap individu, sesuai semesta ekonomi umat dan kontribusi untuk mencukupi umat dan bangsa lain” pribadi dan masyarakat muslim itu produktif dan kontributif bagi kesejahteraan dan keadaban umat manusia. Faktor tenaga kerja, bekerja dan berusaha itu adalah penting, namun bekerja dan berusaha haruslah di jalan yang halal, pekerja perlu di jaga harkat dan martabatnya karena tidak bisa pandang sebagai faktor produksi saja.

Pada prinsip Islam lebih menekan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, tetapi memiliki daya beli yang lebih baik karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa di distribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Sebagai modal dasar produksi Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia.<sup>11</sup> Hal ini tersebut dijelaskan di dalam QS Al-Baqarah (2): 22.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 107.

Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai dan saling berkait satu dengan lainnya. Kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan mashlahah maksimum bagi konsumen yang diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan, serta memenuhi sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan tekhnikal yang Islami dalam kegiatan konsumsi. Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari tiga nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khilafah,

798

adil, dan takaful. Secara lebih rinci nilai-nilai ini misalnya berwawasan jangka panjang, menepati janji dan kontrak, menghindari hal yang di haramkan.<sup>13</sup>

Dalam kehidupan ekonomi sehari-hari, usaha mikro dan kecil mudah di kenal dan dibedakan dari usaha besar. Secara kualitatif Awali Rizky menyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal, omset yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usaha yang sering berganti, tempat usaha yang kurang tetaptidak dapat dilayani oleh perbankan dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedang usaha kecil menunjukan kepada kelompok usaha yang lebih baik menurut SK Menteri keuangan No 40/KMK.06/2003 adalah usaha produktif dimiliki atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000,00 pertahun serta dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak RP. 50.000.000,00. Sedangkan pengertian usaha adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil serta berkepemilikan.

Defenisiyang berbeda diberikan oleh Depertemen Perindustrian dan Perdagangan yang membagi usaha kecil. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp70 juta, investasi pertenaga kerja maksimum Rp.625 juta, jumlah perkerja di bawah 20 orang serta asset dalam pengusanya tidak lebih dari 100 juta.<sup>14</sup>

Menurut beberapa masyarakat di Kecamatan Pujud home industri ikan salai merupakan usaha yang bagus untuk dikembangkan dapat dilihat dari tingkat keuntungannya yang diperoleh dari usaha tersebut. Jika dihitung modal

---

<sup>13</sup>P3EIop.cit, h. 253-254

<sup>14</sup>Euis Amelia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 41-43.

untuk kebutuhan penangkapan ikan  $\pm$  Rp. 1.000.000,-. Kegunaanya antara lain adalah membeli peralatan penangkap ikan tersebut tetapi pelengkapan yang dibeli oleh masyarakat digunakannya selama nilai ekonomisnya sampai lima bulan tetapi masyarakat tersebut dengan hasil penangkapan ikan dan diproduksi menjadi ikan salai mencapai  $\pm$  600.000 perminggunya. Jika dihitung pendapat bersih perbulan. 2.400.000, berdasarkan hal ini usaha ikan salai sangat besar perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Dunia perikanan merupakan salah satu usaha yang membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di Indonesia.

Home Industri ikan Salai merupakan salah satu usaha yang berprospek cerah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan produk ikan salai yang lumayan banyak setiap minggunya, harapan adanya usaha ini dapat menjadi sumber ekonomi serta lowongan kerja bagi masyarakat.

Walaupun demikian home industri ikan salai mempunyai kendala dimana sungai tempat masyarakat dalam mencari ikan sudah mulai dicemari oleh limbah sawit sehingga airnya masam dan banyak ikan yang sudah mulai mengapung atau mati sehingga masyarakat tersebut khawatir karena bibit-bibit ikan di sungai sudah tercemari oleh limbah air masam.

Dengan demikian Masyarakat sudah berkurangnya pendapatan dalam tangkapan atau mencari ikan baik di masa sekarang apa lagi di masa yang akan datang sementara mata pencariannya hanya mencari ikan untuk diproduksi dan masyarakat tersebut belum dapat mencari solusinya dan ternyata masih ada terdapat kendala lainnya. Hal ini dapat di lihat dari

susahnya mendapatkan pinjaman modal. Padahal dengan adanya modal yang cukup, mereka dapat mengembangkan usaha mereka agar lebih baik yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>15</sup> Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha home industry ikan salai menurut perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **HOME INDUSTRY IKAN SALAI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir).**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penulis lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang di persoalkan maka penulis memberi batasan permasalahan pada : perkembangan (home industry), faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan home industry ikan salai serta tinjauan ekonomi Islam terhadap home industry. Penelitian terkhususkan pada home industry ikan salai yang ada di Kecamatan Pujud.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menentukan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Fatoh , Usaha Rumahan Industry, *Wawancara*, 15 Agustus 2012

1. Bagaimana perkembangan Home Industri ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujud?
2. Apafaktor pendukung dan Penghambat Perkembangan home industri ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujud?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap home industri ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujud?

#### **D.Tujuan dan kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui perkembangan Home industry ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujud.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan home industry ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujud.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap home industry ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujud.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan ilmu pengetahuan keIslaman, khususnya tentang home industri.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan S1 pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- c. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang home industri.

## **E. Metode Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan (field research). Metode tersebut dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Karena di daerah ini banyaknya masyarakat mengembangkan home industry ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga bisa memberikan data yang valid dan lokasi ini mudah dijangkau oleh penulis.

### **2. Subjek dan Objek**

- a. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat home industry ikan salai di Kecamatan Pujud.
- b. Sebagai objek penelitian ini adalah home industry ikan salai yang berada di Kecamatan Pujud.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah semua masyarakat yang mempunyai home industry ikan Salai yang terdapat di Kecamatan Pujud yang berjumlah 115 orang, karena banyaknya jumlah masyarakat yang mempunyai home industri ikan salai maka ditarik

sampel 30% atau stara dengan 35 orang. Adapun teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling yang dilakukan dengan sengaja oleh peneliti dengan catatan sampel tersebut representative atau mewakili populasi yang ada.

#### 4. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data yang diperoleh dari home industry ikan salai di Kecamatan Pujud

##### 2) Data Sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur atau kitab-kitab yang ada hubunganya dengan permasalahan yang diteliti

#### 5. Metode pengumpulan data

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap home industry ikan salai.
- b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada masyarakat yang mempunyai home industry ikan salai untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar data jadi lebih lengkap di Desa yang terdapat di Kecamatan Pujud.

- c. Angket, yaitu metode yang mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada masyarakat yang mempunyai home industry ikan salai yang ada di Kecamatan Pujud.

#### 6. Metode Analisis Data

Adapun metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif di mana setelah dan dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

#### 7. Teknik Penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Diskriptif analitis, yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, dan menganalisisnya.
- b. Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deduktif, yaitu menggambarkan kaidah kaidah umum yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti, kemudian di analisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

### **F. Sistematika Penulis**

Agar terarahnya serta lebih memudahkan dalam pembahasan masalah ini, penulisan bagian Lima Bab, dimana masing bab terdiri dari beberapa sub-bab merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dengan yang lain. Adapun bentuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Membahas mengenai latar belakang masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Menguraikan gambaran umum daerah penelitian yang meliputi kondisi Geografis dan Demografis penduduk, Pendidikan, Agama, Ekonomi, Kebudayaan dan Adat Istiadat
- BAB III** : Menjelaskan tentang pengertian home industry, pengertian produksi, tujuan produksi, nilai-nilai produksi, serta Faktor-Faktor Produksi dalam Islam.
- BAB IV** : Membahas bagaimana perkembangan home industry ikan salai, faktor pendukung dan penghambat perkembangan home industri ikan salai di Kecamatan Pujud, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha ini.
- BAB V** : Bab ini merupakan penutup, di mana pada bab ini akan di kemukakan beberapa kesimpulan yang akan di ringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, yang kemudian di lanjutkan dengan beberapa saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis dan Demografis Penduduk**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kecamatan Pujud adalah salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Rokan Hilir, provinsi Riau. Kecamatan ini memiliki luas sekitar 984,90 km, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bagan sinembah atau Kecamatan Bangko Posako
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Rokan hulu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan Rantau Kopar
- d. Sebelah Barat Berbatasan Dengan Provinsi Sumatera utara

Kecamatan ini terdiri atas 13 Desa yang tergolong dalam klasifikasi swadaya, sebanyak 8 dari 13 Desa tersebut terletak cukup jauh dari ibu kota kecamatan. Jarak dari kantor Desa di masing-masing Desa ke kantor Camat Pujud lebih dari 20 km.

**Tabel II. 1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Desa**

<b>No</b>	<b>Desa</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Pesentase</b>
1.	Tanjung Medan	27.142	31,3
2.	Pujud	13.116	15,1
3.	Tuluk Nayang	4.008	4,6
4.	Air Hitam	2847	3,3
5.	Siarang-Arang	12.288	14,1
6.	Kasang Bangsawan	4.854	5,6
7.	Sungai Pinang	2006	2,3

8.	Srikayangan	3008	3,5
9.	Tanjung Sari	2.969	3,4
10.	Suka Jadi	3606	4,1
11.	Pondok Kresek	3668	4,2
12.	Sungai Tapah	4481	5,2
13.	Perkebunan Tanjung Medan	2860	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>86.853</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Kantor Camat Pujud 2012*

Berdasarkan jumlah penduduk dari tabel di atas penduduk yang paling banyak yaitu Desa Tanjung Medan 27.142 atau 31,3% dan penduduk paling sedikit yaitu penduduk Desa sungai pinang yaitu 2006 atau 2,3%.

Pada setiap Desa dipimpin oleh seorang kepala Desa. Dalam menjalankan tugasnya, seorang kepala Desa dibantu beberapa aparatnya. di Kecamatan Pujud ini, aparat Desa sudah lengkap. Seluruh Desa sudah memiliki Sekretaris, dan telah dilengkapi badan pengawas kepenghuluan (BPK) dan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM).

Sekretaris Desa (Sekdes) mempunyai tugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa serta membantu kepala Desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugas sebagai mana dimaksud diatas, sekretaris Desa mempunyai fungsi:

1. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
2. Melaksanakan urusan keuangan
3. Melaksanakan administrasi Pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

4. Melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila kepala Desa berhalangan melaksanakan tugasnya.

Pada setiap Desa yang ada di Kecamatan Pujud telah dibentuk RT dan RW. Di Kecamatan ini terdapat 194 RW dan 485 RT.

## **2. Keadaan Demografis**

Di dalam garis-garis besar haluan negara dinyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar baru menjadi modal dasar yang efektif bagi pembangunan nasional hanya bila penduduk yang besar tersebut berkualitas baik. Namun dengan pertambahan penduduk yang pesat sulit untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan secara layak dan merata. Hal ini berarti bahwa penduduk yang besar dengan kualitas yang tinggi tidak akan mudah dicapai.

Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang ditingkatkan.

Penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam wilayah. Oleh karena itu dalam proses pembangunan, penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan.

Penduduk di kecamatan pujud pada tahun 2012 berjumlah 86,853 jiwa dari sekitar 21.286 rumah tangga yang terdiri 44.813 jiwa penduduk laki-laki dan 42.040 jiwa penduduk perempuan.

**Tabel II.2**  
**Klasifikasi penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**di Kecamatan Pujud**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Perentase
1.	Laki-laki	44.813	51,6
2.	Perempuan	42.040	48,4
<b>Jumlah</b>		<b>86.853</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data : Kantor Camat Pujud 2012*

Berdasarkan klasifikasi penduduk Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir menurut jenis, laki-laki 44.813 jiwa atau, 51,6% dan perempuan 42.040 jiwa atau 48,4%. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak. Yaitu 44.813.

## **B. Pendidikan**

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya. Semakin maju pendidikan, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut. Peranan pendidikan penting bagi pembangunan suatu daerah. Oleh karena itu, sudah sewajarnya pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian yang besar pada bidang pendidikan.

**Tabel II.3**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Tamat Sekolah Dasar	4.245	19,4
2.	Tamat Sekolah Dasar	6.482	29,6
3.	Tamat SMP/ sederajat	1.820	8,3
4.	Tamat SMA/sederajat	7.825	35,7
5.	Tamat Akademi	580	2,6
6.	Tamat Perguruan Tinggi	940	4,3
<b>Jumlah</b>		<b>21892</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Camat Pujud 2012*



Dari tabel di atas dapat diketahui penduduk yang terbanyak penduduk yang pernah duduk di bangku Sekolah Menengah Atas sebanyak 7.825 orang, sedangkan penduduk yang tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah akademi dan perguruan tinggi sebanyak 1520 orang.

**Tabel II.4**  
**Jumlah Sekolah Menurut Desa**  
**Di Kecamatan Pujud Tahun 2012**

No	Desa	Jumlah Sekolah	Persentase
1.	Tanjung Medan	40	32,8
2.	Pujud	14	11,5
3.	Tuluk Nayang	4	3,3
4.	Air hitam	5	4,1
5.	Siarang-Arang	15	12,3
6.	Kasang Bangsawan	4	3,3
7.	Sungai pinang	2	1,6
8.	Srikayangan	6	4,9
9.	Tanjung sari	7	5,7
10.	Suka jadi	5	4,1
11.	Pondok Kresek	10	8,2
12.	Sungai Tapah	6	4,9
13.	Perkebunan Tanjung Medan	4	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>100%</b>

*Sumber data: Kantor Camat Pujud 2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa sekolah yang paling banyak terdapat di desa Tanjung Medan yaitu 40 sekolah atau 32,8% karena daerah ini derahnya luas dibandingkan dengan Desa yang lain di Kecamatan Pujud dan sekolah paling sedikit yaitu Desa Sungai Pinang yaitu 2 sekolah atau 1,6%.

### C. Agama

Kemajemukan masyarakat merupakan gambaran keanekaragaman budaya, agama dan sebagainya, masyarakat Kecamatan Pujud mayoritas memeluk agama Islam di samping itu ada agama lain seperti Kristen, Katolik. Ini terlihat sarana Tempat beribadah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel II.5**  
**Sarana Tempat Ibadah**

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah	Persentase
1	Masjid	105 unit	55,0
2	Surau atau/ mushola	43 unit	22,5
3	Gereja	43 unit	22,5
<b>Jumlah</b>		<b>191</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kantor Camat Pujud*

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah tempat ibadah mesjid sebanyak 105 atau 55,0%, Mushola 43 atau 22,5% unit dan gereja 43 unit 22,5%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah tempat ibadah yang paling banyak adalah masjid dibandingkan dengan agama-agama yang lain yang berada di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir.

**Tabel II.6**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	82.673	95,2
2	Kriten Protestan	2.761	3,2
3	Kristen Katolik	1419	1,6
<b>Jumlah</b>		<b>86.853</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah yang beragama Islam sebanyak 82.673 orang atau 95,2% yang beragama Kristen protestan sebanyak 2.761 atau 3,2% yang beragama Kristen Katolik sebanyak 1419 atau 1,6%.

#### D. Ekonomi

##### 1. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Berusaha mencari rezeki memenuhi kehidupannya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial lainnya. Oleh sebab itu faktor ekonomi mempunyai peranan penting dalam suatu rumah tangga. Mengenai mata pencarian penduduk kecamatan pujud dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel II.7**  
**Klasifikasi Penduduk kecamatan pujud Menurut Pekerjaan**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	10763	75,0
2.	Pedagang	1326	9,2
3.	Industri rumah tangga	154	1,1
4.	Pegawai negeri sipil	181	1,3
5.	Nelayan	1767	12,3
6.	Pensiunan	142	1,0
7.	TNI/Polri	21	0,1
<b>Jumlah</b>		14354	100%

Sumber : Kantor camat pujud Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar penduduk mempunyai mata pencarian petani dan nelayan yaitu sebanyak 10763 orang atau sebanyak 75,0%. Kemudian penduduk yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 1326 orang atau 9,2%, yang bekerja sebagai

industri rumah tangga sebanyak 154 orang atau 1,1%, sedangkan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan TNI/Polri berjumlah 21 orang atau 0,1% dan penduduk yang sudah pensiun berjumlah 141 orang atau 1,0%.

Fasilitas perekonomian di Kecamatan Pujud belum tersedia di setiap Desa, namun jumlah yang ada sudah cukup memadai. Semua Desa di kecamatan Pujud telah memiliki toko atau warung. Kelompok pertokoan telah ada di 6 Desa, bangunan pasar permanen atau semi permanen terdapat di 9 Desa. Melihat kondisi tersebut, nampaknya penduduk Desa yang wilayahnya tidak tersedia pasar atau kelompok pertokoan, akan mengunjungi Desa lain bila ingin membeli sesuatu yang hanya tersedia di pasar.

Pada tahun 2011, toserba hanya ada di Desa Tanjung Medan namun, rumah makan atau kedai makanan dan minuman telah tersebar hampir di semua Desa dengan jumlah yang cukup banyak, yaitu 68 unit, kecuali di Desa Air Hitam, Desa Sungai Pinang, dan Desa Perkebunan Tanjung Medan. Sementara itu, Kecamatan ini belum memiliki Hotel maupun penginapan.

**Tabel II.8**  
**Sarana Perekonomian**

No	Sarana perekonomian	Jumlah	Persentase
1.	Koperasi	25 Unit	9,1
2.	Pasar Salapan/ Umum	21 Unit	7,7
3.	Toko	227 Unit	82,9
4.	Bank	1 Unit	0,3
<b>Jumlah</b>		<b>274</b>	<b>100%</b>

*Sumber Data: Kecamatan Pujud*

Dari tabel di atas dapat diketahui sarana perekonomian koperasi yaitu berjumlah 25 unit atau 9,1% pasar salapan atau umum berjumlah 21 unit atau 7,7% toko yaitu berjumlah unit 227 atau 82,9 bank berjumlah 1 unit atau 0,35.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sarana perekonomian yang paling banyak yaitu Toko 227 unit, sedangkan sarana perekonomian yang paling sedikit yaitu Bank baru 1 unit.

#### **E. Kebudayaan Dan Adat Adat Istiadat**

Adapun kebudayaan dan adat istiadat bagi masyarakat Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir selalu dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran agama. Adapun adat istiadat yang mempunyai nilai agama yaitu:

1. Maulit Nabi Muhamad SAW yaitu bentuk seni budaya masyarakat keseluruhan Kecamatan Pujud. Maulit juga dapat di sebut sebagai kegiatan keagamaan. Tujuan dari maulit tersebut meningkatkan kembali sejarah hidup Nabi Muhamad SAW. Isi kata maulut tersebut mengisahkan bagaimana kehidupan nabi Muhamad SAW mulai dari kandungan ibunya sampai beliau wafat.
2. Berzanji yaitu sejenis budaya masyarakat Kecamatan Pujud. Yang dikenal sebagai kebudayaan Islam yang sangat terkenal. Berzanji sering dilakukan oleh orang daerah Kecamatan Pujud apabila mengadakan acara:
  - a. Acara khitanan (Sunat Rasul).
  - b. Memeriahkan pesta pernikahan seseorang.
  - c. Mencukur rambu atau memberi nama anak.
  - d. Upacara kenduri nazar bagi seseorang.

### **BAB III**

## **TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI KECIL DAN PRODUKSI DALAM ISLAM**

#### **A. Pengertian Home Industri**

Home berarti rumah, tempat tinggal atau kampung halaman. Home industri adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah atau home industry dapat juga diartikan industry rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam undang-undang No 9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat, untuk mencapai sesuatu<sup>16</sup>

Menurut undang-undang No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya. Sementara di dalam kamus istilah ekonomi disebut bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang

---

<sup>16</sup>Ety Rachety dan Raihtresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. ke-1, h. 159.

menyerahkan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relatif besar<sup>17</sup>

Di samping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.<sup>18</sup>

Industri merupakan bagian dari pembangunan ekonomi nasional suatu negara, baik di Indonesia maupun di negara lain.<sup>19</sup> Industri adalah kesiapan dalam melaksanakan suatu tugas pekerja atau bidang usaha atau karyawan yang siap melakukan atau menerapkan tugas atau pekerja yang bersifat tetap, terus menerus dan secara teratur.<sup>20</sup>

Munculnya term ekonomi mikro merupakan representasi dari dualisme sistem sosial ekonomi di Indonesia. Ekonomi konglomerat menjadi simbol dari para pengusaha berdaya yang memiliki saku tebal yang disukai pemerintah, namun lemah goyah serta rapuh, tidak mampu bertahan dalam terpaan badai krisis ekonomi sehingga seketika pula ambruk dan hutang-hutangnya menjadi beban yang harus dibayar dari jerih payah rakyat banyak melalui bantuan negara pada sisi lain, dan ekonomi rakyat

---

<sup>17</sup> *Ibid.* h.159

<sup>18</sup> Nurmansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, (Jakarta: LP3S, 1994)

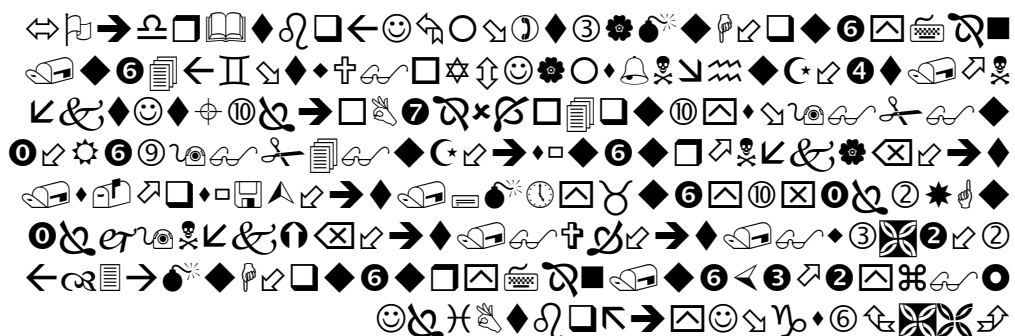
<sup>19</sup> Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern*, ( Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), Cet. ke-2, h. 18.

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 19

menyimbolkan kelompok ekonomi lemah yang tidak pernah merasa sejuknya air di dalam gedung megah.<sup>21</sup>

Ekonomi mikro adalah simbol pedagang pinggiran yang menjajakan kebutuhan banyak orang di pinggiran jalan, namun mampu berdiri kokoh di tengah hempasan badai yang menerjangbahkan mampu memberi kontribusi riil bagi laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sungguh demikian, kelompok ekonomi yang disebut terakhir dipandang sebelah mata bagi para pemangku kebijakan pada sisi lain, pencitraan tersebut merupakan refleksi nyata dari adanya segmentasi dan stratifikasi sosial dalam masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan atau kemakmuran.<sup>22</sup>

Paradigma ini sangat mengecam penidasaan kaum kaya (konglomerat) terhadap kaum miskin. Ia memberikan kesempatan pada golongan kecil dan menengah untuk bangkit. Karena, perspektif paradigma ini, pemeratan dalam distribusi aset-aset sumber daya ekonomimenjadi sangat penting. Hal ini tersebut dijelaskan di dalam QS Az-Zukhruf (43) ayat: 32



*Artinaya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas*

<sup>21</sup>Muhamad, *Lembaga Keuangan Mikro Svariah Peroulatan Melawan Kemiskinan dan Penetrasi Ekonomi Global*, (Yogyakarta: Graha ilmu 2009) h.51.

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 52



*sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*<sup>23</sup>

Ekonomi mikro ini menjadi alternatif srategis pembangunan ekonomi nasional. Tidak saja lantaran sebagian besar rakyat Indonesia bergumul pada dataran ekonomi kerayatan yang dicirikan oleh dinamika usaha kecil dan menengah. Akan tetapi, kekuatan ekonomi konglomerasi yang dikuasai segelintir orang terbukti sangat rapuh menghadapi genpuran krisis ekonomi saat ini.<sup>24</sup>

Oleh sebab itu Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan ini menjadikanya bagian dari ibadah.

Bekerja adalah bagian dari ibadah jika sang pekerja konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan,-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahanya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan lebih besar. Demikian pula, dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik terhadap tetangganya. Semua bentuk yang berbakti agama ini hanya bisa terlaksana dengan memiliki harta dan mendapatkannya dengan bekerja.

Ini yang dipahami oleh umat Islam pada zaman keemasanya. dengan pemahaman ini mereka memakmurkan bumi dan mensejahterakan kehidupan

---

<sup>23</sup>DepagRI, Al - Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1995).  
h.798

<sup>24</sup>Suyadi Prawirosentono*Op Cit* h 53

bangsa. Pada masa itu tegak peradaban yang berorientasi kepada ketuhanan dan kemanusiaan secara bersamaan, terpadu antara ilmu, iman, dunia, dan akhirat, moral dan spritual.<sup>25</sup>

## **B. Pengertian Produksi**

Dalam pengertian produksi sederhana, produksi menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.<sup>26</sup> produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi, tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali oleh proses produksi.<sup>27</sup>

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa. Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan pengubahan bahan-bahan dari sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Jadi produksi adalah setiap usaha untuk menaikkan atau menimbulkan faedah<sup>28</sup>. Istilah produksi ini sering dikaitkan dengan produktivitas. Meskipun istilah tersebut sangat berkaitan, tetapi akan salah jika dianggap bahwa produktivitas itu merupakan fasilitas produksi yang aktif. Definisi

---

<sup>25</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.107.

<sup>26</sup>Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Perspektif Islam*, (UIN Malang: Press, 2008). h. 157.

<sup>27</sup>Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: PT.Bestari Buana Murni, 2007) Cet. Ke-3, h. 47.

<sup>28</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam, Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 56

produktivitas yang di pakai adalah hasil rill per jam kerja. Jadi sangat berkaitan dengan tingkat pekerjaan di perusahaan atau indusrti.<sup>29</sup>

Produksi adalah pekerjaan berjenjang yang memerlukan kesungguhan usaha manusia, pengorbanan yang besar dan kekuatan yang terpusat dalam lingkungan tertentu untuk mengujudkan daya guna material dan spiritual. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagi bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipatgandakan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksestensi serta ketiggian derajat manusia.<sup>30</sup> Islam mengajurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber kekayaan. Produksi juga merupakan bagian penguat sekaligus sumber yang mencukupi kebutuhan masyarakat.<sup>31</sup> Oleh karena itu produksi dipandang tidak hanya sebagai sarana untuk memperbaiki kesejahteraan materil semata melainkan juga kesejahteraan spiritual.<sup>32</sup>

### C. Konsep Islam Terhadap Produksi

Dalam sistem ekonomi Islam produksi merupakan salah satu hal yang penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan, induvidu, dan kemaslahatan secara seimbang.<sup>33</sup> Industri atau produksi merupakan sesuatu yang sangat penting

---

<sup>29</sup>*Ibid.* h. 57.

<sup>30</sup>Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Press, 2004) h.159.

<sup>31</sup>*Ibid.* h.160.

<sup>32</sup>Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komparatif Terpilih*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2010), h.103

<sup>33</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*(Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press,2007) h. 65

dalam sebuah Negara, karena produksi adalah alat ukur kekayaan sebuah Negara, kekayaan Negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif Negara tersebut. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas produksi.<sup>34</sup>

Adapun Kaidah-Kaidah Dalam Produksi antara lain:

1. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
2. Mencegah kerusakan di muka bumi ini, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
3. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah atau agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
4. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya spiritual dan material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan keuangan merupakan fardhu

---

<sup>34</sup> Adiwarman Karim *Op Cit* h. 393

kifayah dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

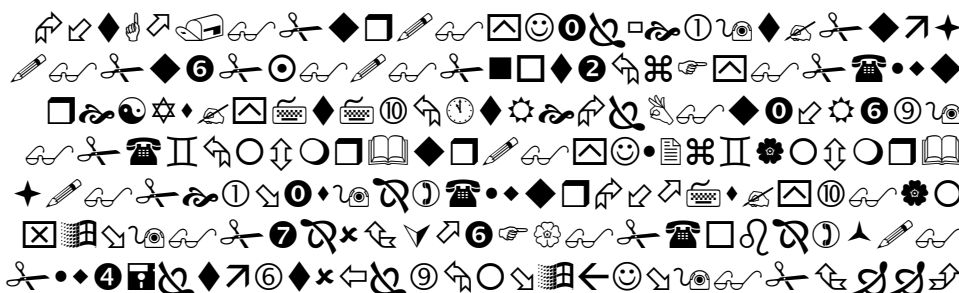
5. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniannya, kuliatas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efesiensi dan sebagainya. Menurut islam, kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islam.<sup>35</sup>

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu hal atau keadaan sejahtera yang mana semua kebutuhan hidup dapat terpenuhi secara cukup tanpa merasa kekurangan sesuai dengan standar hidup masyarakat. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu yang memenuhi kebutuhan spritual dan material yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras, seimbang antar anggota dan antar Keluarga dengan masyarakat.

Dengan keyakinaan akan peran kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.mengingat manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. dalam ayatQS Al-Qashash (28) ayat: 77

---

<sup>35</sup>Nasution Mustafa Edwin, *Loc Cit.* h 111



*Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>36</sup>*

Urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.<sup>37</sup>

Bekerja merupakan inti kegiatan ekonomi. Tanpa ada yang bekerja, maka roda kegiatan ekonomi tidak akan berjalan berdasarkan atas urgensi kerja bagi kegiatan ekonomi, Islam mempunyai beberapa etika yang harus yang harus di jadikan pegangan baik etika yang harus dijadikan sebagai pegangan baik etika yang mengatur tentang hubungan antara pekerja dengan pengusaha, pekerja dan pengusaha dengan lingkungan sekitar, dan kriteria pekerja yang di perbolehkan oleh syariah.

Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap individu dan masyarakat tidak ada alasan untuk bermalas-malasan dan bergantung pada pihak lain

<sup>36</sup>DepagRI, Al - Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1995). h.623

<sup>37</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Op.Cit*, h. 104.

demikian kehidupan masyarakat. Bekerja merupakan fardhu kifayah jika bekerja itu dapat mendorong kegiatan ekonomi yang dapat menghadirkan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seluruh individu masyarakat akan berdosa apabila tidak ada seorangpun melakukan kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat beberapa aturan syariah ataupun konsep dasar dalam kerja yaitu kesungguhan dan kejujuran, keadilan, kepercayaan dan keikhlasan.<sup>38</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa seluruh aktivitas hidup manusia, perlu dikaitkan dengan kesadaran adanya akhirat dimana setiap kita akan diminta pertanggung jawaban dalam kehidupan yang telah dijalani di dunia. Akan tetapi naif, manusia cenderung mudah kehilangan perspektif hidup yang hakiki karena mudah terperangkap oleh pesona duniawi yang mutlak fana. Oleh karena itu, agar tidak mudah kehilangan perspektif hidup yang hakiki ini, manusia perlu secara terus menerus berupaya mereaktualisasikan potensi diri melalui akses pencerahan sehingga apapun yang dilakukannya senantiasa terkait dengan kesadaran ilahiah.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Said Sa'ad Marthor, *Lok.cit*, h. 54.

<sup>39</sup>Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 75

#### D. Tujuan Produksi

Beberapa ahli ekonomi Islam mengungkapkan tujuan–tujuan produksi menurut Islam. Tujuan produksi Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standarhidup manusiawi, terhormat dansesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah.<sup>40</sup>

Berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan maksimum dengan jalan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi seefisien mungkin, sehingga usaha memaksimumkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang paling efisien. Dalam prakteknya bagi setiap perusahaan pemaksimuman keuntungan belum tentu merupakan satu satunya tujuan. Seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi.<sup>41</sup> Pertumbuhan ekonomi yang merupakan wujud produksi dalam Islam bertujuan:

1. Merespons kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan.
2. Memenuhi kebutuhan keluarga
3. Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.
4. Pelayanan sosial danberimpak di jalan Allah.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Mawardi, *Op Cit*, h. 69.

<sup>41</sup>Sudarsono. Heri, *Konsep Ekonomi islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), Cet.ke-3,jilid 1, h. 190.

<sup>42</sup>Lukman Hakim, *Prinsip prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: PT. Gelora Aksara pratama), h. 69.



Tujuan produksi menurut perspektif fiqih ekonomi Khalifah Umar Bin Khatab adalah sebagai berikut:

- 1) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin
- 2) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga
- 3) Tidak mengandalkan orang lain
- 4) Melindungi harta dan mengembangkan.
- 5) Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk di manfaatkan.
- 6) Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi.
- 7) Taqarrub kepada Allah SWT.<sup>43</sup>

Melihat pentingnya peranan produksi yang nyata-nyata menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf hidup manusia, Al Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap sistem produksi barang.<sup>44</sup>

#### **E. Nilai-Nilai Produksi**

Ajaran Islam tentang nilai-nilai hidup yang saleh menyangkut semua segi kehidupan dan kegiatan manusia. Menurut al-Qur'an, tidak ada satupun segi kehidupan yang bersifat duniawi semata-mata. Setiap segi kehidupan manusia, termasuk masalah ekonomi adalah bersifat spiritual, bila dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai ajaran al-Qur'an.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>*ibid*, h. 70.

<sup>44</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: (PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), h.203.

<sup>45</sup>Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*, (Malang: UIN Maliki Press 2011), h. 87

Upaya produsen untuk memperoleh masalah yang maksimum dapat terwujud apa bila produsen mengimplikasikan nilai-nilai Islam. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan nilai moral dan teknikal yang Islami, sebagai mana dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi, hingga pemasaran dan pelayanan pada konsumen semua harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh Islam.

Nilai-Islam dalam produksi yaitu:

1. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat
2. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkungan internal atau eksternal
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
5. Memuliakan prestasi atau produktifitas
6. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi
7. Menghormati hak milik individu
8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi
9. Adil dalam bertransaksi
10. Memiliki wawasan sosial
11. Pembayaran upah tepat waktu dan layak
12. Menghindari jenis dan proses produksi yang di haramkan dalam Islam

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen. tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Kombinasi keuntungan dan berkah yang diperoleh oleh produsen

merupakan satu masalah akan kontribusi bagi tercapai falah. Dengan cara ini produsen akan peroleh hakiki, yaitukemulian tidak saja di dunia juga di akhirat.<sup>46</sup>

## **F. Faktor-Faktor Produksi**

Belum tercapai satu kesepakatan pandangan di antara penulis muslim mengenai faktor-faktor produksi, karena menurut Abdul Hasan Muhamad Sidiq, baik Al Qur'an maupun Hadits tidak menjelaskan masalah ini secara eksplisit. Perbedaan pendapat semakin tajam ketika mereka membicarakan modal sebagai faktor produksi, karena apa bila modal produksi mencakup sejumlah alat dan uang, maka akan menghasilkan sewa, dan yang disebut terakhir akan menghasilkan bagi hasil dan risiko bagi pemilik. Oleh sebab itu, menurut MA. Manan, modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan tidak sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai pewujudan tanah dan tenaga kerja. Argumentasi yang di kemukanya adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa modal dihasilkan oleh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alam.<sup>47</sup>

Macam-macam faktor-faktor produksi

### **1. Faktor produksi alam**

Kekayaan alam meliputi:

#### **b. Tanah dan keadaan iklim**

---

<sup>46</sup>P3EI, *lok. cit*, h. 252

<sup>47</sup> Mawardi *Op.cit* . h. 67

- c. Kekayaan hutan
- d. Kekayaan di bawah tanah(bahan pertambangan)
- e. Kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan) sebagai sumber pengairan.

Keadaan alam, khususnya tanah dipengaruhi oleh luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim, sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan disektor pertanian, kehewanan, perikanan dan sektor pertambangan. Sektor-sektor itu lazim disebut produksi primer (industri pabrik dipandang sebagai produksi sekunder).

## 2. Tenaga kerja (Sumber daya manusia)

Yang termasuk tenaga kerja yaitu semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.<sup>48</sup>

Salah satu komponen pokok dalam praktik perekonomian yang bisa disebut sebagai sumber ekonomi lain yaitu alam dan lain sebagainya. Manusia sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk melaksanakan dayanya sesuai dengan naluri kemanusiaanya. Manusia dalam al-Qur'an disebut juga sebagai khalifah Allah SWT yang menjadi tulang punggung di

---

<sup>48</sup>Eko Suprayitno, *op cit*, h.162.

permukaan bumi ini. Allah SWT menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi untuk kepentingan manusia.<sup>49</sup>

### 3. Modal

Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk produk lebih lanjut. Misalnya orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan) di dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan.<sup>50</sup> Pengertian lainnya modal, yaitu barang-barang yang dihasilkan untuk dipergunakan selanjutnya dalam produksi barang-barang lain. Barang-barang terutama terdiri atas peralatan yang berguna dalam proses produksi. Peralatan modal tersebut meliputi mesin-mesin, alat-alat besar, gedung-gedung, dan setiap waktu ada persediaan barang-barang yang ditanam di gudang-gudang atau toko-toko dan sudah siap untuk dijual. Semua bahan-bahan mentah dan barang-barang selesai yang ada dalam persediaan tadi disebut stok<sup>51</sup>

### 4. Pegelolaan atau kewirausahaan

Sumber daya ini disebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Tugas pengelolaan adalah untuk mengatur ketiga di atas untuk kerja sama dalam proses produksi. Peranan pengelolaan, yaitu memimpin usaha-usaha yang

---

<sup>49</sup>Muhtadi Ridwan, *op cit*, h.34

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 163.

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 164.

bersangkutan, mengatur organisasinya dan menaikkan mutu tenaga manusia untuk mempergunakan unsur-unsur alam dengan sebaik-baiknya.<sup>52</sup>

Para ahli ekonomi menetapkan bahwa produksi terjadi lewat peranan atau empat unsur yang saling berkaitan yaitu alam, modal, dan bekerja. Sebagian ahli menambah unsur disiplin.

Para ekonomi muslim berbeda tentang apa yang ditetapkan Islam dari unsur ini. Sebagian dari mereka menghapuskan salah satu dari empat unsur itu berdasarkan teori, pertimbangan, dan hasil penelitian mereka. Dari pembagian yang dilakukan oleh para ekonomi kapitalis pembagian di atas berperan dalam proses produksi tetapi unsur yang terutama adalah alam dan bekerja.

Yang di maksud dengan alam atau bumi adalah segala kekayaan alam yang diciptakan Allah agar bisa dimanfaatkan oleh manusia sebagai bekal yang mereka butuhkan.

Yang di maksud dengan berkerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota-anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik<sup>53</sup> untuk pribadi ataupun untuk orang lain dengan menerima gaji orang lain ini bisa majikan, perusahaan swasta atau bisa lembaga pemerintah. Pekerjaan itu bisa dilakukan dalam lapangan perkebunan, perindustrian, atau perdagangan.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 165.

<sup>53</sup>Yusuf Qardhawi, *op cit*, h. 104.

Produktivitas timbul dari gabungan kerja antara manusia dan kekayaan bumi. Bumi tempat membanting tulang. Sedangkan manusia adalah pekerja di atasnya.

Adapun unsur lainnya, seperti disiplin, tidak lebih dari pada strategi dan pengawasan, sementara modal tidak lebih dari aset, baik berbentuk alat ataupun bangunan yang semuanya merupakan hasil kerja manusia. Modal adalah pekerja yang terpendam. Jadi sendi yang terpenting dan rukun yang terutama dalam produksi adalah bekerja. Bekerja dalam mengolah bumi hingga menghasilkan harta dan apa-apa yang baik.<sup>54</sup>

Bagi seorang materialis, pokok segala persoalan hanyalah materi, benda yang terletak di hadapan mata dan merupakan tenaga modal, maupun benda yang berupa tenaga manusia dan tenaga organisasi. Tidak tampak oleh mereka bahwa dibalik materi itu, yaitu tenaga alam dan tenaga modal, ada suatu kuasa gaib yang maha kuasa yang sewaktu-waktu dapat menahan atau mencurahkan.

Akan tetapi, bagi seorang yang bertuhan, dia menampakkan dengan ketajaman keyakinannya, bahwa di balik segala tenaga itu walaupun pada lahirnya berupa materi, ada kekuatan gaib yang maha kuasa. Jika manusia dapat membanggakan diri berkuasa atas dua faktor yang akhirnya, yaitu tenaga manusia dan organisasi, manusia harus mengakui lemah bila berhadapan dengan kuasa gaib itu dalam dua faktor yang awal, yaitu tenaga alam dan tenaga modal. Kalau pun manusia dapat

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 105.

mengatakan bahwa tenaga modal adalah hasil pekerjaan mereka juga (sebetulnya tidak sepenuhnya), tenaga alam tidak dapat didiskusikan sepenuhnya oleh manusia.

Dia tidak dapat mengadakan sendiri tanah yang menjadi sumber dari segala produksi. Begitu juga tidak dapat membuat air, cahaya, terlebih pula udara. Semuanya adalah syarat mutlak bagi produksi, menjadi tiang sendi bagi ekonomi.<sup>55</sup>

Faktor produksi utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia, sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola resources yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakan. Satu tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Segala kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan utility atau nilai guna resources tidak disukai dalam Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Penentuan input dan output

---

<sup>55</sup>Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h.79.



dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008) Cet. Ke-2, Jilid 3 h. 103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Home Industri Ikan Salai Di Kecamatan Pujud**

Dalam mengerakkan home industri ikan salai responden memulai sejak remaja sampai berumah tangga hingga sekarang ini sudah ada yang mencapai 5 tahun dan ada juga sebagian masyarakat tersebut 10 tahun lamanya dalam mengembangkan home industri ikan salai atau perkembanganya. Home industriikan salai dikembangkan secara kekeluargaan yang terdiri dari bapak ibu dan anak Dalam memproduksi home industri ikan salai yang tidak mempunyai karyawan yang lain tetapi usahanya dibantu oleh anggota keluarga dalam memproduksi ikan salai. Penghasilan yang di peroleh dalam mengerakan usaha ikan salai hasilnya tidak dibagi atau membayar gaji karyawan lain. Usaha yang diperoleh dari home industri dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.<sup>57</sup>

Usaha ini telah bisa meningkatkan ekonomi rumah tangga seperti sebelum membuat home industri ikan salai masyarakat berkerja yang lain seperti membersihkan ladang milik orang lain gajinya di hitungan berdasarkan harian gajinya sebesar 50.000 per harinya penghsilan perminggu 350.000. kalau kerjanya penuh dalam satu minggu. Dalam pesoalan biaya pendidikan anak-anak. Pada umumnya mengakui bahwa sebelum menekuni home industri ikan salai, mereka menghadapi kendala ekonomi dalam

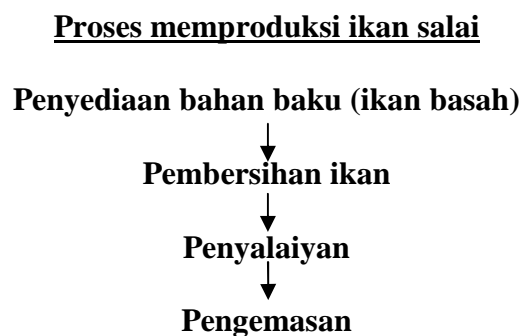
---

<sup>57</sup>Dian, Usaha Rumahan Industri, *Wawancara*, 2Mei 2013

menyengolahkan anak-anaknya. Di saat sekarang ini masyarakat yang membuat usaha ikan salai atau ikan asap sudah mencapai 600.000 perminggunya bahkan ada yang mencapai 1000.000 dalam seminggu. Selama masyarakat dalam menekuni usaha ini masyarakat telah bisa mendapatkan hasil yang cukup di banding sebelum adanya home industri ikan salai sehingga dapat menyengolahkan anaknya keluar daerah seperti di duri dan di pekanbaru, sebagian masyarakat bisa membuat rumah, membuka ladang kelapa sawit dan karet dari hasil usaha ikan salai.<sup>58</sup>

Masyarakat memproduksi ikan salai secara alamiah tanpa menggunakan bahan-bahan pengawet tetapi menggunakan alat-alat tradisional dalam memproduksinya. Menurut responden alat-alat tradisional adalah pengasapan menggunakan kayu bakar, tempat penyalain terbuat dari anyaman bambu dan rotan. Dalam mengerjakan home industri ikan salai di perlukan keahlian seperti di bidang perikanan, tenaga baik dalam mencari ikan maupun dalam proses produksinya sehingga membentuk ikan salai.

Adapun proses pembuatan ikan salai tergambar dalam skema di bawah ini:




---

<sup>58</sup>Sulbaini, Usaha Rumahan Industri, *Wawancara*, 9 Mei 2013

Dalam proses menjadi ikan salai penyediaan bahan baku seperti ikan baung, ikan lais dan ikan gabus yang akan di salai dengan membersihkan ikan lebih dahulu baru disusun ikan dengan rafi di atas penyalaiyan alat produksi ikan salai ada yang menggunakan bambu yang terbuat dari anyaman rotan dan juga mengguna kawat dalam memproduksi ikandi susun ikan yang di produksi atas anyaman rotan yang telah siapkan oleh pemilik home industri ikan salai sehingga produksi ikan salai bagus serta ikan disalai menggunakan kayu bakar dan asap ikan dibalik sehingga sampai ikan kering kemudian dibalik bagian yang belum kering sehingga sampai menjadi ikan salai. Dalam proses membuat ikan salai sekitar 5-8 jam dalam memproduksi ikan salai tidak bisa di tinggalkan karna ikan yang akan produksi tidak bisa menggunakan api yang besar, bila menggunakan api yang besar maka ikan tidak bagus kualitasnya sehingga ikan salai menjadi hitam, dalam produksi atau proses ikan salai harus di tunggu apinya harus di kontrol sehingga sampai menjadi ikan salai bisa di nikmati atau di jual oleh responden.<sup>59</sup>

Dengan demikian bahwa responden dalam meningkatkan hasil produksinya dengan memperbanyak alat dan modal untuk mencari ikan seperti jarig, kemilar dan pancing sehingga hasil penangkapan ikan dengan penghasilannya banyak, masyarakat harus menggunakan modal yang cukup dalam mengembangkan home industri ikan salai. Hasil produksi ikan salai kalau di banding dengan modal pendapat lebih tinggi karna penhasilannya usaha dalam seminggu Rp. 600,000 ada yang lebih hingga Rp. 1000.000

---

<sup>59</sup>Idam, Usaha Rumahan Industri, *Wawancara*, 2 Mei 2013

dan usaha ini sangat bagus telah bisa membantu ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya dan mengurangi pengangguran di daerah ini bagi masyarakat mengembangkan home industri ikan salai sehingga masyarakat tidak tergantung kerjanya pada orang lain dalam memenuhi ekonomi keluarga.<sup>60</sup> Dari hasil angket dan wawancara yang penulis lakukan dengan pemilik home industri ikan salai dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pujud. Pada umumnya responden mengakui bahwa sebelum menekuni home industri ikan salai mereka menghadapi kendala ekonomi dan menyekolahkan anak-anaknya. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**TABEL IV.1**  
**Penghasilan Responden Sebelum Ada**  
**Home Industri Ikan Salai**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	250.000-350.000	26	74,3
2	350.000-450.000	6	17,1
3	450.000-550.000	3	8.6
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pendapatan responden sebelum ada home industri ikan salai pendapatan, responden 250.000-350.000 ada 26 orang atau sekitar 74,3% dan pendapatan 350.000-450.000 ada 6 orang atau 17,1% dan pendapatan 450.000-550.000 ada 3 orang atau 8,6%.

Akan tetapi pada saat ini mereka tidak mempunyai kendala ekonomi dan biaya pendidikan anak lagi Mereka mengakui meningkatannya

---

<sup>60</sup>Dedi, Usaha Rumahan Industri, *Wawancara*, 19 Mei 2013

pendapatan keluarga setelah adanya home industri ikan salai. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Penghasilan Responden Sesudah Ada**  
**Home Industri Ikan Salai**

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	500.000 - 600.000	27	77,1
2	600.000 - 700.000	3	8,6
3	700.000 - 1000.000	5	14,3
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat meningkatnya pendapatan Responden setelah adanya home industri ikan salai, pendapatan 500.000-600.000 ada 27 orang atau sekitar 77,1% dan pendapatan 600.000-700.000 ada 3 orang atau sekitar 8,6% dan pendapatan 700.000-1000.000 ada 5 orang atau 14,3%

Setelah kebutuhan ekonomi dan biaya pendidikan anak-anaknya terpenuhi ada sebagian dari responden mengatakan telah memperoleh hasil dari home industri ikan salai tersebut harta atau benda seperti, tempat tinggal, kebun kelapa sawit dan karet.

Hasil penelitian mengenai berapa kali responden dalam mencari ikan dalam seminggu dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
**Responden Mencari Ikan dalam Seminggu**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Dua kali dalam Seminggu	5	14,3
2	Empat kali dalam seminggu	0	00,00
3	Kapan saja	30	85,7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui berapa kali responden dalam mencari ikan dalam seminggu dua kali dalam seminggu sebanyak 5 orang atau 14,3% dan empat kali dalam seminggu tidak ada sebanyak 0 atau 00,00% dan kapan saja sebanyak 30 orang atau 85,7%.

Dari hasil Wawancara penulis dengan responden yang memiliki home industri ikan salai, mencari atau menangkap ikan tergantung keadaan cuaca, karena air sungai ada musim surut, musim naik apa bila air surut maka responden sering dalam mencari ikan mudah sehingga penghasilannya meningkat dari air yang saat banjir.<sup>61</sup>

Dalam memproduksi ikan salai yang dibutuhkan pertama ikan basah. jenis-jenis ikan yang sering diproduksi oleh responden menjadi ikan salai dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Jenis Ikan Salai yang Sering Diproduksi Oleh Responden**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Ikan salai baung	17	48,6
2	Ikan salai selais	14	40
3	Ikan salai gabus	4	11,4
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

---

<sup>61</sup>Lahmid, Usaha Rumahan Industri, Wawancara, 17 Mei 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis ikan salai yang sering di produksi responden ikan salai baung dalam seminggu sebanyak 17 orang atau 48,6% yang memproduksi ikan salai selais sebanyak 14 orang atau 40 % yang memproduksi ikan salai gabus sebanyak 4 orang atau 11,4%.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa ikan salai yang sering di produksi ikan salai baung karna itu ikan salai baung penghasilan lebih banyak atau mudah di pancing dan dijaring oleh karena itu masyarakat lebih banyak memproduksi ikan salai baung tetapi harga salai baung sama dengan harga ikan selais dari segi rasanya sama tetapi ikan salai baung mempunyai tingkat harga kalau ikan salai baung kecil lebih murah di banding ikan salai baung yang besar karena ikan salai baung kecil dari dagingnya lebih sedikit di banding ikan baung besar.<sup>62</sup> Dalam memproses atau produksi ikan salai menyulit atau tidak bagi responden. Dapat lihat tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Responden Memproduksi Ikan Salai Menyulitkan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Tidak Menyulitkan	14	40
2	Menyulitkan	21	60
3	Sangat menyulitkan	0	00,00
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui memproduksi ikan salai menyulitkan bagi responden yang menyatakan tidak menyulitkan 14 orang atau 40%, yang menyulitkan 21 orang atau 60%, yang sangat menyulitkan 0% atau (tidak ada).

Dari tabel di atas mengenai memproduksi ikan salai yang menyulitkan. hasil wawancara dengan responden ikan yang akan di produksi atau dijadikan ikan salai tidak bisa ikan yang busuk harus ikan yang segar hasil penangkapan

---

<sup>62</sup>Karim, Usaha Rumahan Industri, Wawancara, Mei 22013



ikan responden harus segera disalai sebelum ikanya busuk atau tdk segar<sup>63</sup>.

Memproduksi ikan salai responden dengan penghasilan yang tetap lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Home Indusri Ikan Salai Responden**  
**Penghasilan Yang Tetap**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Ia	0	00,00
2	Kadang-kadang	12	34,3
3	Tidak Tetap	23	65,7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat di lihat home industriikan salai responden dengan penghasilan yang tetap yang menyatakan ia(tidak ada) atau 00,00%, yang menyatakan kadang-kadang 12 orang atau 34,3% yang menyatakan tidak tetap 23 atau 65,7%.

Dari tabel di atas dapat diketahui penghasilan ikan salai yang tidak tetap karena usaha ini tergantung pendapatan dalam mencari ikan di sungai semakin banyak ikan yang didapat sebanyak banyak pula ikan yang di produksi. Penghasilan ada yang mencapai 5 kg ikan salai dan juga yang penghasilanya 8 kg bahkan ada juga yang penghasilan 10 kg perminggunya tergantung cuaca atau kedaan air di sungai.<sup>64</sup>Dari mana responden mendapatkan modal dalam mengembangkan home industri ikan salai lihat tabel berikut:

---

<sup>63</sup>Tamin, Usaha Rumahan Industri, *Wawancara*, Mei 17 2013

<sup>64</sup>Obab, Usaha Rumahan Industri, *Wawancara*, 29 Mei 2013

**Tabel IV.7**  
**Responden Mendapatkan Modal dalam Membuat**  
**Home Industry Ikan Salai**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Modal sendiri	28	80
2	Modal kelompok	5	14,3
3	Modal dari pemerintah	2	5,7
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui dari mana responden mendapatkan modal dalam membuat home industry ikan salai yang menyatakan modal sendiri 28 orang atau 80% yang menyatakan modal kelompok 5 orang atau 14,3 % yang menyatakan modal dari pemerintah 2 orang atau 5,7 %.

Dari tabel di atas bahwa responden mendapatkan modal dalam membuat home industri ikan salai ternyata menggunakan modal sendiri beberapa bagian saja modal kelompok dan dari pemerintah dengan demikian masyarakat sangat kita banggakan bisa membuat home industri ikan salai walaupun dari modal sendiri apa lagi saat sekarang ini lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan adanya home industri ikan salai responden sudah bisa membuka lapangan pekerjaan walaupun usaha menengah kebawah atau usaha rumah tangga sehingga tidak tergantung kepada orang lain dalam berkerja atau menjadi karyawan dalam memenuhi ekonominya. Setelah bapak atau ibu membuat usaha ikan salai ekonominya meningkat lihat tabel berikutnya:

**Tabel IV.8**  
**Setelah Responden Membuat Produksi Ikan Salai Ekonomi**  
**Pendapatanya Meningkat**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat meningkat	4	11,4
2	Meningkat	28	80
3	Kurang meningkat	3	8,6
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui setelah responden membuat home industri ikan salai ekonominya meningkat yang menyatakan sangat meningkat 4 orang atau 11,4% yang menyatakan meningkat 28 orang atau 80%, yang menyatakan kurang meningkat 3 orang 8,6%.

Dari tabel di atas bahwa setelah membuat home industri ikan salai bahwa ekonomi responden meningkat. Artinya apa bila responden yang mempunyai atau membuat home industri ikan salai sehingga masyarakat bisa meningkatkan ekonomi rumah tangganya dibandingkan sebelum membuat home industri ikan salai dan ada sebagian masyarakat bisa menyengolahkan anaknya ke luar daerah hasil dari hasil home industri ikan salai. Usaha responden selain home industri ikan salai lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Usaha Responden Selain Home Industri Ikan Salai**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Ada	13	37,1
2	Kadang-kadang	22	62,9
3	Tidak ada	0	00,00
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada usaha responden selain home industri ikan salai yang menyatakan ada sebanyak 13 orang atau 37,1%,

yang menyatakan kadang-kadang 22 atau 62,9% yang menyatakan tidak 0 (tidak ada) atau 00,00%.

Dari tabel di atas dapat diketahui home industri ikan salai yang menyatakan kadang-kadangnya masyarakat apa bila dalam mencari ikan tidak menghasilkan mencukupi kebutuhan ekonomi atau sulit dalam mencari ikan pada waktu musim banjir sehingga menurun dalam pendapatan tidak mencukupi kebutuhannya maka masyarakat akan mencari kerja yang lain menjadi buruh sampai air sungai surut hingga mudah dalam mencari ikan.<sup>65</sup>

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Perkembangan Home Industri Ikan Salai Di Kecamatan Pujud**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Bahan Produksi**

Bahwa Dalam perkembangan home industri ikan salai ini banyak masyarakat menekuni home industri ikan salai, dan ikan basah tidak dibeli dan dikeramba tetapi dicari di sungai dalam bahan produksinya membuat home industri ikan ini mulai dari rumah tangga sampai yang masih lajang dan ada sebagian ibu rumah tangga dalam membuat home industri ikan salai karna usaha ini tidak terlalu sulit bagi responden dan mudah apa bila dalam mencari ikan tidak terlalu sulit sehingga tidak menggunakan modal yang besar hingga terjangkau oleh responden dalam membuka home industri ikan salai, sebagian responden yang sudah memiliki home industri ikan salai dari luar daerah yang belajar membuka home industri ikan salai sehingga mereka mendapat

---

<sup>65</sup>Tono, Usaha Rumahan Industri, *Wawancara*, 2 Mei 2013

lapangan pekerjaan mendapatkan hasil dari kerjanya bisa mencukupi kebutuhannya.<sup>66</sup>Dalam usaha home industri ikan salai responden mendapatkan bahan produksi ikan salai dicari atau dibeli lihat tabel berikut:

**Tabel IV.10**  
**Bahan Produksi Ikan Salai Responden**  
**dicari atau dibeli**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Membeli	3	8,6
2	Mencari Sendiri	32	91,4
3	Di keramba	0	00,00
	<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahan yang akan produksi dicari oleh responden yang menyatakan membeli 3 orang atau 8,6% yang menyatakan mencari sendiri 32 orang atau 91,4% yang menyatakan di keramba 0 atau 00,00%.

b. Pemasaran Lancar.

Dalam penjualan ikan salai tidak di daerah saja tetapi sudah sampai keluar daerah bahkan sudah sampai antar provinsi ikan salai ini tidak asing lagi diluar daerah. Harganya sudah cukup mahal kalau di banding harganya dengan di tempat proses produksinya banyak masyarakat lokal maupun masyarakat diluar daerah yang membuka bisniss dalam jual beli ikan salai.<sup>67</sup> Penjual ikan salai sudah sampai keluar daerah dapat dilihat tabel sebagai berikut:

---

<sup>66</sup>Wira, malik Usaha Rumahan Industri, Wawancara, 7 Mei 2013

<sup>67</sup>jamil, Usaha Rumahan Industri, Wawancara, 2 Mei 2013

**Tabel IV.11**  
**Penjualan Ikan Salai Responden Sudah**  
**Samapai Di Luar Daerah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Ia	29	82,9
2	Kadang-Kadang	6	17,1
3	Tidak Pernah	0	00,00

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui penjualan ikan salai sudah sampai keluar daerah yang menyatakan Ia 29 orang atau 82,9% yang menyatakan kadang-kadang 6 orang atau 17,1% yang menyatakan tidak pernah 0 atau 00,00% .

c. Dukungan Pemerintah

Home industri ikan salai yang di lakukan oleh masyarakat diberi dukungan oleh pemerintah memberikan bantuan seperti jaring dan sampan walaupun belum maksimal tetapi masyarakat bisa menambah modal dalam usaha ikan salai dalam meningkat pendapatat baik dalam mencari ikan maupun hasil produksi ikan salai. Responden dalam mengerakkan home industri ikan mendapatkan perhatian pemerintah lihat tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Responden dalam Mengerakkan Home Industri Ikan Salai**  
**Mendapatkan Perhatian Dari Pemerintah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Ia	4	11,4
2	Kadang-kadang	17	48,6
3	Tidak pernah sama sekali	14	40
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui mengerakkan home industri ikan salai mendapatkan perhatian dari pemerintah yang menyatakan Ia sebanyak 4

orang atau 11,4%, yang menyatakan kadang-kadang 17 orang atau 48,6% yang menyatakan tidak pernah sama sekali 14 orang 40 %.

Dari tabel di atas diketahui membuat home industri ikan salai yang mendapatkan perhatian dari pemerintah sebagian masyarakat saja itu pun kadang-kadang tetapi masyarakat berharap kepada pemerintah agar memberi perhatian yang cukup apa lagi saat sekarang sudah mulai sulit dalam mencari ikan karena akibat air masam agar pemerintah bisa mengatasi air masam yang mencemari sungai supaya tidak mematikan ikan yang ada di sungai sehingga masyarakat tidak sulit dalam mencari ikan dan dapat mengembangkan home industri ikan salai dalam memenuhi ekonomi rumah tangga dapat mengurangi pengangguran atau membuka lapangan kerja.

Dalam memproduksi ikan salai ada sebagian responden yang tidak mempunyai usaha yang lain hanya mencari ikan untuk di produksi menjadi ikan salai apa bila sudah sulit dalam mencari ikan maka bahan produksi tersebut jelas berkurang sehingga penghasilan masyarakat berkurang maka masyarakat kesulitan dalam memenuhi ekonomi rumah tangga dan biaya pendidikan sekolah anak-anaknya. Karena sulitnya dalam mencari ikan Sehingga sebagian masyarakat tersebut mencari kerja yang lain seperti membersihkan ladang atau buruh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sebagian masyarakat ada yang mempunyai usaha lain seperti menanam sayuran dan mempunyai beberapa ladang sawit dan karet tetapi responden apa bila tidak terlalu sulit dalam mencari ikan seperti yang dahulunya maka masyarakat lebih banyak penghasilan dari usaha yang lain mencapai dua kali

lipat dari penghasilan home industri ikan salai yang bisa biaya pendidikan anaknya bahkan sampai kuliah dari hasil produksi ikan salai.<sup>68</sup>

## 2. Faktor Penghambat

### a. Pencemaran

Dalam usaha ikan salai beberapa kendala yang sering di jumpai karna ikan sudah mulai berkurang sehingga sulit dalam mencari ikan kalau di bandingkan dengan penghasilan 3 tahun yang lalu pendapatan masyarakat usahanya tidak terlalu besar dalam membutuhkan modal kalau di bandingkan dengan yang saat sekarang untuk membeli peralatan mencari ikan seperti jaring, pancing harganya cukup mahal. Sungai yang ada di Kecamatan Pujudsudah di cemari oleh air masam atau limbah sawit akibatnya sulit untuk mencari ikan, maka masyarakat harus menggunakan alat yang banyak dalam menangkap atau mencari ikan supaya hasilnya yang meningkat atau sesuai dengan kebutuhannya. Pencerman sungai dapat mengurangi penghasilan responden dalam mencari ikan dapat lihat tabel sebagai berikut.

**Tabel. IV. 13**  
**Pencemaran Sungai Dapat Mengurangi**  
**Penghasilan Responden**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Ia	28	80
2	Kadang-kadang	7	20
3	Tidak pernah	00,00	00,00
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui pencemaran sungai dapat mengurangi penghasilan responden yang mengatakan Ia sebanyak 28 orang atau 80% ,

---

<sup>68</sup>Tamin, Usaha Rumahan Industri, Wawancara, 21 Mei 2013



yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 orang atau 20% yang menyatakan tidak pernah 0 atau 00,00%.

b. Modal

Dalam usaha ikan yang yang di perlukan oleh responden ialah modal oleh karna itu tidak semua masyarakat yang mempunyai modal yang cukup dalam mengembangkan usahanya keterbatasan modal sehingga berkurangnya pendapatan masyarakat dalam memproduksi ikan salai dan masyarakat berharap agar pemerintah untuk mencari solusinya dalam mengatasi air masam atau limbah sawit agar permasalahan ini bisa diatasi sehingga masyarakat bisa melaksanakan aktivitas dalam menekuni home industriikan dengan tidak menggunkan modal yang besar berjalan sesuai dengan yang diinginkan agar terpenuhi kebutuhan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat seperti yang telah lalu.<sup>69</sup> Walaupun demikian dalam membuat home industri ikan salai responden menemui kendala lihat tabel berikutnya

**Tabel IV.14**  
**Responden Dalam Membuat Home Indusri**  
**Ikan Salai Menemui Kendala**

No	Alternatif jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Ia	22	62,9
2	Kadang-kadang	13	37,1
3	Tidak ada sama sekali	0	00,00
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui dalam membuat home industri ikan salai responden menemui kendala yang menyatakan Ia sebanyak 22 orang atau 62,9%, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 13 orang atau 37,1 % yang menyatakan 0 (tidak ada) 00,00%.

---

<sup>69</sup>Emol, Usaha Rumahan Industri, Wawancara, 18 Mei 2013

Dari tabel di atas bahwa responden sering menjumpai kendala seperti susah dalam mencari ikan bahan yang akan diproduksi menjadi ikan salai serta kurangnya modal sehingga bisa mengurangi pendapatan masyarakat, tetapi walau pun demikian responden walau beberapa kendala yang harus diatasi responden tetap menekuni home industri ikan salai dalam memenuhi ekonominya walaupun pendapatannya berkurang.

Bentuk perhatian yang di berikan pemerintah terhadap home industri ikan salai di lihat tabel berikut:

**Tabel IV.15**  
**Bentuk Perhatian Yang Diberikan Pemerintah**  
**Terhadap Home Industry Ikan Salai**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Penyuluhan atau pelatihan	0	00,00
2	Memberikan modal	8	22,9
3	Tidak ada sama sekali	27	77,1
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui bentuk perhatian pemerintah yang menyatakan penyuluhan atau pelatihan 0 (tidak ada) atau 0%, yang menyatakan memberikan modal 8 orang atau 22,9 % yang menyatakan tidak ada sama sekali 27 orang atau 77,1 %.

Dari tabel di atas bahwa bentuk perhatian pemerintah terhadap home industri ikan salai memberikan modal seperti jaring dan sampan tetapi yang diberikan orang-orang yang tertentu saja seperti ekonomi lemah dan modal yang di berikan tidak mencukupi bagi responden tetapi menambah dari modal yang lain sementara responden sangat membutuhkan modal dalam home

<sup>71</sup> Sofyan s. Harahap, *Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Islami*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 14.

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>72</sup>*

Rabb, yang sering kali di terjemahkan tuhan dalam bahasa indonesia memiliki makna yang sangat luas, mencakup antara lain pemelihara, penolong, pemilik yang memperbaiki tuan, dan wali konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam terdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemilik,dan pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan secara mengendalikan alam dengan Ketetapan-Nya.

Home industri ikan salai merupakan salah satu sarana bagi masyarakat Pujud yang bisa motivasi mereka untuk lebih giat dan berkerja.Homeindustri ikan salai berperan dalam mengurangi tingkat penganggurandi kecamatan Pujud. Di samping itu keberadaan home industri ikan salai juga berperan untuk membentuk ibuk-ibuk menjadi manusia produktif karena telah memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu produktivitas home industri ikan salai dan juga membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman walaupun belum maksimal, sebagai modal untuk meningkatkan hasil home industri ikan salai di Pujud merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus di tingkatkan karena hal tersebut meruapakan salah satu bentuk kewajiban negara dalam Islam.

---

<sup>72</sup>Depag RI, Al - Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1995).  
h.816

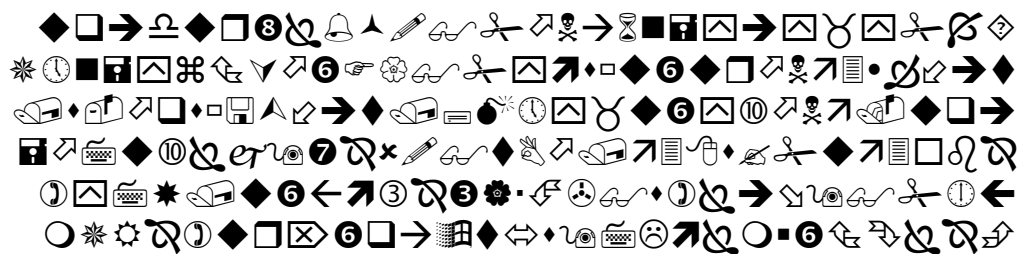
Namun usaha yang dilakukan oleh responden home industri ikan salai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan usaha home industri ikan salai ini pun sudah bisa membantu kebutuhan keluarga pemilik dan dengan adanya home industri ikan salai ini berdampak positif juga bagi masyarakat yang mana sebelumnya mereka tidak punya pekerjaan dan sekarang sudah punya pekerjaan.

Menurut analisis penulis, masyarakat yang membuka usaha home industri ikan salai mengalami peningkatan ekonomi, hal tersebut dapat dilihat dari kehidupan mereka yang sudah sejahtera walaupun sebagian dari mereka ada yang belum sejahtera, karena usaha ini belum bisa memberikan manfaat bagi mereka. Bagi mereka yang belum sejahtera supaya bisa lebih meningkatkan cara kerja yaitu dengan usaha yang giat dan tidak putus asa.

Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan dalam Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk berkerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal

Menujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar'i yang di sertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berkreasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu Islam menempatkan manusia bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi, Allah cinta kepada hamba yang mempunyai kerja.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah di muka bumi berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.<sup>73</sup> Dalam ayat QS An-Aam(6) ayat: 165



*Artinya: Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang<sup>74</sup>*

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia ditugaskan Allah untuk mengelola langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.<sup>75</sup>

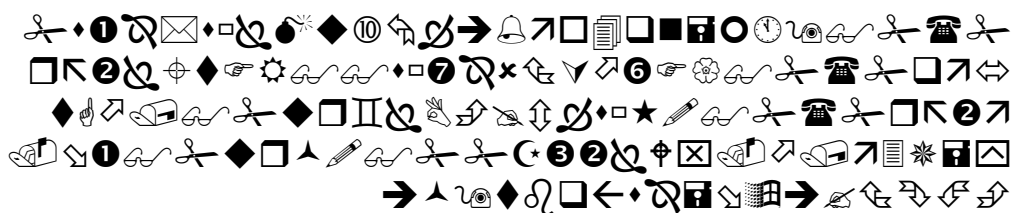
<sup>73</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Loc .Cit*, h. 105.

<sup>74</sup>Depag RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1995).  
h.217

<sup>75</sup>Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta: Granada press 2007), h.7.

Tidak ada suatu agama pun yang mewajibkan bekerja sebagai mana halnya Islam mewajibkan kepada semua pengikutnya. Islam tidak mengizinkan kaumnya menjauhkan dirinya dari pencaharian penghidupan dan hidup hanya dari pemberian orang. Tidak ada dalam masyarakat Islam, orang-orang yang sifatnya non-produktif( tidak menghasilkan) dan hidup secara parasit yang menyadarkan nasibnya kepada orang lain.<sup>76</sup>

Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian yang dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dan menjadi bagian dari kesalehan keagamaan. Islam tidak menghendaki orang suka mengatur melainkan justru memprintahkan untuk membisakan diri berkerja keras agar bisa mendapatkan hara kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakatnya. Setiap orang harus berkerja..<sup>77</sup> Dalam QS Al-Jum'ah (62) ayat 10



*Artinya: Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*<sup>78</sup>

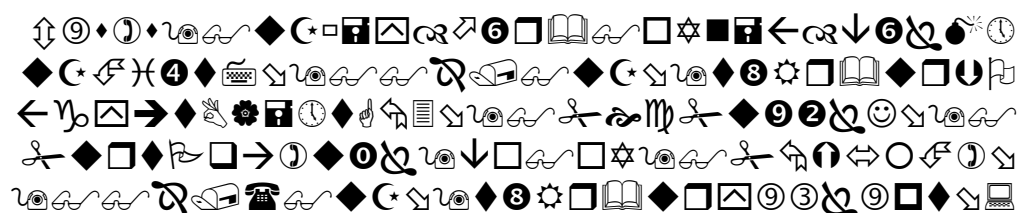
<sup>76</sup>Abdullah Zaky Al Kaaf, *Op Cit*, h. 83

<sup>77</sup>Miftahul Huda, *Asek Ekonomi dalam Syariat Islam*, (Mataram: LKBH, 2007), h.16

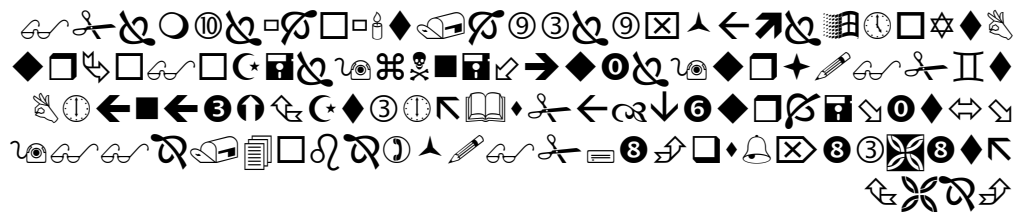
<sup>78</sup>Depag RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra1995).

Home industri ikan salai ini adalah usaha mengolah ikan basah menjadi ikan salai atau usaha rumah tangga mata pencarian responden dalam memenuhi ekonomi seharai-seharinya dengan adanya home industri ikan salai ini, maka dapat membantu masyarakat dalam hal yang mendapatkan lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di negeri ini. Apalagi pada saat ini banyak orang yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk menghidupi keluarganya walau pun usaha ini masih terdapat beberapa kendala seperti susahny dalam mencari ikan dan keterbatasan modal tetapi masyarakat tidak putus asa dalam berusaha. Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang berusaha apa lagi dalam memproduksi atau memanfaatkan nikmat yang telah di turun oleh Allah SWT supaya manusia berfikir asal jangan merusak alam semesta. Dengan demikian dari hasil usaha bisa untuk memenuhi kebutuhny hidupnya apa lagi memenuhi kebutuhan orang lain, tanpa melupakan akhirat tidak asalkan bertantangan dengan syari'at Islam atau terdapat beberapa aturan syariah ataupun konsep dasar dalam kerja yaitu kesungguhan dan kejujuran, keadilan, kepercayaan dan keikhlasan.

Dalam Al qur'an, Allah SWT menciptakan unsur-unsur tertentu untuk di gunakan oleh manusia dalam menghasilkan sesuatuyang bermanfaat (produk). Hal ini menjadi dasar hukum perindustrian, sebagai mana dalam QS: Al-Hadid (57) ayat 25.







*Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan Telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.<sup>79</sup>*

Bekerja mengolah bahan mentah menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain industri merupakan usaha produksi yang diperbolehkan oleh Islam<sup>80</sup> Berbagai definisi di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, menglokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia.<sup>81</sup>

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan Maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata mata karena propit ekonomis yang di perolehnya, tetapi juga beberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat. Sebagai mana firman Allah dalam QS: Adz Dzariyaat (51) ayat

19

<sup>79</sup>Depag RI, Al - Qur'an dan Terjemahannya(Semarang: PT. Karya Toha Putra1995). h.

<sup>80</sup> Lukman Hakim, *Op.Cit*, h . 80.

<sup>81</sup>P3EI, *Loc ,Cit* h. 231.



*Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.<sup>82</sup>*

Pemilik dan manajer perusahaan Islam juga menjadikan objek utama proses produksi sebagai memperbesar sedekah tentang objek ini tidak perlu harus memiliki arti ekonomi seperti dalam sistem ekonomi pasar bebas. Perusahaan yang Islami percaya bahwa pengeluaran untuk sedekah merupakan sarana untuk memuaskan keinginan tuhan, dan akan mendatangkan keberuntungan terhadap perusahaan, seperti meningkatnya permintaan atas produksinya<sup>83</sup>

Dari pemamparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, baik dari segi hasil produksi, home industri ikan salai di kecamatan Pujud tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam

---

<sup>82</sup>Depag RI, Al - Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1995).  
h. 859

<sup>83</sup> Lukman Hakim, *op.cit.*h.73.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Perkembangan home industri ikan salai yang mana masyarakat dalam mengerjakan usaha ini tenaga kerjanya berasal dari keluarganya sendiri. mencapai 5-10 tahun sebelum responden membuat home industri ikan salai usaha responden buruh kasar dan petani pendapatannya yang pas-pasan yang sering kali menghadapi kendala ekonomi penghasilannya 50.000 perhari setelah responden membuat home industri ikan penghasialan responden meningkat hingga 600.000-1000.000Perminggu dengan adanya home industri ikan salai maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan biaya pendidikan sekolah anak-anaknya. Bahkan dari mereka bisa memperoleh tempat tinggal.
2. Faktor pendukung dalam perkembangan home industri ikan salai adalah ikan yang diproduksi menjadi ikan salai tidak sulit, dalam pemasaran lancar apa lagi di saat sekarang banyak masyarakat dan penjualan ikan salai bukan di daerah saja tetapi sampai keluar daerah, dan dukungan pemerintah dalam memberikan modal seperti sampan dan jaring walaupun belum maksimal tetapi telah bisa menambah modal masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi ikan.

3. Faktor penghambatnya adalah saat sekarang sudah mulai susah dalam mencari ikan harus menggunakan alat yang banyak atau modal yang cukup akibat dari air masam atau pencemaran sehingga masyarakat keterbatasan modal dalam usaha ikan salai berkuarangnya pendapatan.
4. Menurut tinjauan ekonomi Islam, Berkerja merupakan kewajiban bagi setiap individu dan masyarakat tidak alasan untuk bermalas-malasan dan bergantung pada pihak lain demi kehidupan masyarakat. Berkerja suatu mengolah bahan mentah menjadi suatu barang yang bermanfaat bagi manusia atau dengan istilah lain industri merupakan usaha produksi yang diperbolehkan oleh Islam. yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. produksi adalah proses mencari, menglokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan masalah bagi manusia. Home industri ikan salai yang dilakukan oleh masyarakat boleh dilakukan selamatidak bertentangan dengan syaria'at Islam atau selama tidak bertantangan dengan Al Qur'an dan hadist.

## **B. Saran**

Dalam kesempatan ini, penulis juga memberikan saran yang mungkin dapat dilaksanakan dalam home industri ikan salai diantaranya adalah:

- a. Agar pemerintah kabupaten Rokan Hilir memperhatikan home industri ikan salai yang diusahakan oleh masyarakat di Kecamatan Pujud dengan memberikan pelatihan memproduksi ikan salai.

- b. Agar memudahkan mereka untuk mendapatkan pinjaman demi mengembangkan home industri ikan dalam meningkatkan hasil produksi ikan salai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antarsari Press, 2011
- Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Abdul Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Press, 2004
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995
- AmeliaEuis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam, Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008
- Ety rachaety, Raihtresnawati, *kamus istilah ekonomi*, (Jakarta: bumi Aksara, 2005
- Haneef Mohamed Aslam, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komparatif Terpilih*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2010
- Hakim, Abdul, *Ekonomi Pembangunan*, cet. II, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004
- Huda Nurul, Hendi, Mustofa, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Huda Miftahul, *Asek Ekonomi Dalam Syariat Islam*, Mataram: LKBH, 2007
- Hasibuan Nurmansyah, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, Jakarta: LP3S, 1994
- Harahap Sofyan S , *Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Islami*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), h. 14.
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, surakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Karim Adiwarman Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, cet. II Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004

—————, *Ekonomi Mikro Islam*, cet II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Mawardi, *Ekonomi Islam*, ,Pekanbaru: Alaf Riau Graha Unri Press , 2007

Marthon Said Sa'ad, *Ekonomi Islam DiTengah Krisis Ekonomi Global*, cet. III, Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2007

Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-Dasar Dan Pengembangan*,Pekanbaru : Suska Pres, 2008

Muhamad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta, 2007

Muhamad, *lembaga keuangan mikro syariah pergulatan melawan kemiskinan danpenetrasi ekonomi global*,yogyakarta: graha ilmu 2009

Nasution Mustafa Edwin, *PengenalanEkslusif Ekonomi Islam*, cet III. Jakarta: Kencana, 2010

Natadiwiry Muhandis, *Etika Bisnis Islami*, Jakarta: Granada press 2007

P3EI. *Ekonomi islam*, cet. III, Jakarta:Rajawali Pers.2011

Qardhawi Yusuf, Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Ridwan Muhtadi, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*, Malang: Uin Maliki Press 2011

Sudarsono. Heri, *Konsep Ekonomi islam Suatu Pengantar*, cet. III, Yoyakarta: Ekonisia, 2004

Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern*,cet. II, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007

Suprayitno Eko , *Ekonomi Islam Perspektif Islam*, Uin Malang: Press, 2008